

ANALISIS GAYA BAHASA YANG TERDAPAT DALAM LIRIK LAGU *TOP JAPANESE SONG* PADA PLATFORM SPOTIFY BULAN JANUARI 2026

Adellia Octaviani Cenolista Putri

Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

E-mail: adellia.22071@mhs.unesa.ac.id

Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.D.

Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: didiknurhadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa serta mendeskripsikan makna yang dihasilkan dari penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu *Top Japanese Song* pada platform spotify bulan Januari 2026. Perkembangan musik Jepang di tingkat global tidak hanya menarik perhatian dari segi musikalitas saja, tetapi dari penggunaan bahasa yang terdapat dalam lirik lagunya. Lirik lagu seringkali memanfaatkan gaya bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan, pengalaman, dan pesan secara estetis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa lima lagu Jepang yang termasuk dalam kategori *Top Japanese Song* pada platform Spotify bulan Januari 2026, yaitu *Iris Out* karya Kenshi Yonezu, *AIZO* karya King Gnu, *Blue Jeans* karya HANA, *Lilac* karya Mrs Green Apple, dan juga *Muchuu* karya BE;FIRST. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak catat, sedangkan analisis data dilakukan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan gaya bahasa berdasarkan teori oleh Tarigan dan juga Keraf. Hasil penelitian menunjukkan adanya enam jenis gaya bahasa yaitu metafora, simile, hiperbola, litotes, antithesis, dan paradoks dengan total 24 data. Metafora dan hiperbola menjadi gaya bahasa yang paling dominan ditemukan. Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi untuk memperkuat penyampaian emosi, konflik batin, rasa cinta, kehilangan, penyesalan, dan harapan sehingga menghasilkan makna yang lebih mendalam, tersirat, dan ekspresif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Jepang populer tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi secara estetis yang kaya akan makna kebahasaan.

Kata kunci: gaya bahasa, stilistika, lirik lagu Jepang, spotify, makna gaya bahasa

Abstract

This study aims to identify the types of figurative language and describe the meanings generated through the use of figurative language in the lyrics of Top Japanese Songs on Spotify in January 2026. The growing popularity of Japanese music on a global scale has attracted attention not only for its musicality but also for the language used in its song lyrics. Song lyrics often employ figurative language as a means of conveying emotions, experiences, and messages in an aesthetic manner. This study employed a descriptive qualitative method with data sources consisting of five Japanese songs included in the Top Japanese Songs category on Spotify in January 2026, namely *Iris Out* by Kenshi Yonezu, *AIZO* by King Gnu, *Blue Jeans* by HANA, *Lilac* by Mrs. Green Apple, and *Muchuu* by BE. Data were collected using the observation and note-taking technique, while data analysis was conducted through identifying, classifying, and interpreting figurative language based on the theories proposed by Tarigan and Keraf. The findings revealed six types of figurative language: metaphor, simile, hyperbole, litotes, antithesis, and paradox, with a total of 24 data occurrences. Metaphor and hyperbole were found to be the most dominant types. The use of these figurative expressions serves to strengthen the expression of emotions, inner conflicts, love, loss, regret, and hope, thereby creating deeper, implicit, and more expressive meanings. The findings indicate that popular Japanese song lyrics function not only as a form of entertainment but also as an aesthetic medium of expression rich in linguistic meaning..

Keywords: figurative language, stylistic, spotify, Japanese song lyrics, figurative language meaning

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang penting untuk menyampaikan ide atau pesan. Menurut Chaer (2004), bahasa adalah salah satu lambang yang berupa bunyi dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta mengidentifikasi diri. Chaer (2004) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa dalam kehidupan masyarakat menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam proses kerja sama antar manusia. Menurut Matsuura (1994), dalam sebuah karya sastra, penulis menggunakan gaya bahasa dalam karya sastranya. Gaya bahasa dalam bahasa Jepang disebut dengan 比喩 (*hiyu*).

Perkembangan teknologi digital mendorong adanya perubahan signifikan dalam industri musik global, khususnya dalam aspek karya musik. Kehadiran platform streaming seperti *Spotify* memungkinkan lagu-lagu dari berbagai negara dapat menjangkau pendengar lintas budaya tanpa batas geografis. Kondisi ini menjadikan musik sebagai salah satu produk budaya global yang tidak hanya dapat dinikmati dari aspek musikal, tetapi juga dari sisi kebahasaan yang terdapat pada lirik lagu. Storey (2018), menyatakan bahwa produk budaya populer memiliki peran penting dalam membentuk dan mempresentasikan nilai serta ekspresi masyarakat modern, termasuk melalui penggunaan bahasa dalam karya musik.

Lagu-lagu Jepang yang masuk dalam daftar *Top Japanese Songs pada platform Spotify pada bulan Januari 2026* seperti *Iris Out – Kenshi Yonezu*, *AIZO – King GNU*, *Blue Jeans – HANA*, *Lilac – Mrs.Green Apple*, dan juga *Muchuu – BE;FIRST* menunjukkan bahwa musik Jepang memiliki daya tarik yang kuat, tidak hanya dari segi musikalitas saja, namun juga dari segi kebahasaan. Seluruh data lagu memiliki kelebihan masing-masing, seperti *Iris Out* yang menjadi soundtrack pada anime berjudul “*Chinsaw Man The Movie : Reze Arc*”, lalu ada *AIZO* yang menjadi soundtrack pada anime “*Jujutsu Kaisen Season 3*”, *Blue Jeans* yang masuk nominasi dalam kategori “*Song of The Year*” pada penghargaan MUSIC AWARDS JAPAN 2026, *Lilac* oleh Green Apple yang memenangkan penghargaan penting (**Gold Award dari JASRAC 2025, Grand Prize dalam Japan Record Awards 2025, Gold Prize dalam JASRAC Awards 2026**), dan yang terakhir yakni

Muchu memenangkan penghargaan dalam kategori “**Best Album**” pada Japan Record Awards 2025.

Meningkatnya popularitas musik Jepang di tingkat Internasional, membuka peluang untuk menjadikan lirik lagu sebagai objek kajian yang relevan untuk di teliti. Lagu-lagu tersebut mencerminkan kemampuan karya musik Jepang untuk diterima oleh pendengar global, sehingga membuka peluang kajian linguistik terhadap aspek stilistika dalam liriknya. Memahami lirik lagu dapat membuat pendengar tidak hanya menikmati keindahan musikalnya saja, tetapi juga dapat menangkap makna dan arti yang tersirat dari lagu yang didengar.

Keraf (2019) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan kemampuan dalam menggunakan kata-kata dengan baik secara lisan dan tulisan. Gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai bahasa yang indah untuk membandingkan suatu benda atau hal-hal tertentu dengan yang lebih umum. Gaya bahasa dan juga kosakata memiliki hubungan yang erat serta hubungan timbal balik. Gaya bahasa atau majas terbagi menjadi 4 golongan yakni gaya bahasa atau majas perbandingan, pertentangan, perulangan dan juga pertautan. Pada kesempatan kali ini dilakukannya analisis serta memberikan informasi terkait hasil analisis tentang klasifikasi gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Top Japanese Song Pada Platform Spotify Bulan Januari 2026* agar pendengar atau pembaca memiliki pengetahuan baru terhadap gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Alasan peneliti melakukan penelitian terkait gaya bahasa dalam lirik lagu Jepang pada platform digital seperti *Spotify* masih relatif terbatas, khususnya yang memfokuskan analisis pada lagu-lagu dengan tingkat popularitas tertinggi dalam periode waktu tertentu. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian terkait stilistika lirik lagu Jepang dalam konteks musik populer digital.

Penelitian mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu memang telah banyak dilakukan, baik pada lagu berbahasa Indonesia maupun lagu berbahasa asing. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada analisis gaya bahasa dalam satu album, satu penyanyi, atau hanya pada jenis majas tertentu. Selain itu, penelitian mengenai gaya bahasa pada lirik lagu bahasa Jepang yang bersumber dari *platform* digital musik seperti *spotify* masih relatif terbatas, khususnya yang mengkaji lagu-lagu populer berdasarkan tangga lagu pada periode tertentu. Lagu-lagu populer yang terdaftar

dalam tangga lagu dalam kategori *Top Japanese Global Song* memiliki kecenderungan penggunaan bahasa yang populer dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat global.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis gaya bahasa dalam lirik lagu menjadi penting untuk memahami bagaimana makna dan perasaan disampaikan secara tidak langsung melalui pilihan kata dan ungkapan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memfokuskan kajian pada gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Top Japanese Song Pada Platform Spotify Bulan Januari 2026* sebagai representasi bahasa sastra populer dalam konteks global untuk menciptakan suatu makna serta bagaimana gaya bahasa tersebut dapat diklasifikasikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu Jepang yang dianalisis. Metode kualitatif dipilih karena data penelitian berupa teks lirik lagu yang dianalisis berdasarkan penggunaan gaya bahasa dan makna yang terkandung didalamnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara mendalam terhadap fenomena kebahasaan yang ditemukan dalam objek penelitian.

Sumber data penelitian berupa lima lagu yang masuk kedalam kategori *Top Japanese Song* pada platform spotify di bulan Januari 2026, yaitu Iris Out – Kenshi Yonezu, AIZO – King Gnu, Blue Jeans – Hana, Lilac – Mrs Green Apple, dan Muchuu – BE;FIRST. Kelima lagu tersebut dipilih karena menempati posisi teratas dalam tangga lagu di periode tersebut dan dianggap representatif untuk menggambarkan penggunaan gaya bahasa pada lagu Jepang populer.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat dengan cara (1) peneliti mendengarkan dan menyimak lirik lagu yang terdapat pada daftar *Top Japanese Song pada Platform Spotify Bulan Januari 2026* secara berulang kali agar dapat lebih memahami arti serta makna lirik lagu yang ada. (2) mengumpulkan dan mencatat lirik lagu-lagu yang terdapat pada daftar *Top Japanese Song pada Platform Spotify Bulan Januari 2026* dengan dua bahasa yakni Bahasa Jepang dan juga Bahasa Indonesia, (3) mengidentifikasi dan mencatat seluruh lirik lagu yang mengandung gaya bahasa disertai bait lirik lagunya, (4) mengklasifikasikan lirik lagu yang mengandung majas berdasarkan jenis klasifikasi gaya

bahasa yang ditemukan.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) identifikasi data yang mengandung gaya bahasa, (2) klasifikasi berdasarkan jenis gaya bahasa, (3) interpretasi makna yang terkandung dalam gaya bahasa, (4) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis lirik lagu berbahasa Jepang yang termasuk dalam daftar *Top Japanese Song pada Platform Spotify Bulan Januari 2026*. Lagu lagu tersebut dipilih karena mempresentasikan karya musik Jepang yang memiliki popularitas tinggi dan banyak didengarkan oleh masyarakat global pada periode tersebut.

Jumlah lagu yang dianalisis dalam penelitian kali ini memfokuskan pada 5 lagu teratas, yaitu :

1. Iris Out – Kenshi Yonezu
2. AIZO – King GNU
3. Blue Jeans – HANA
4. ライラック (Lilac) – Mrs. GREEN APPLE
5. 夢中 – BE;FIRST

Kelima lagu tersebut dipilih karena memiliki popularitas dan menempati peringkat tertinggi sehingga dianggap paling representatif dalam menunjukkan karakteristik gaya bahasa yang cenderung dominan pada lagu-lagu populer Jepang dalam periode tersebut. Data berupa teks lirik lagu diperoleh dari platform *Spotify*. Secara umum, lirik lagu yang dianalisis mengangkat tema-tema seperti rasa kehilangan, penyesalan, harapan, dan rasa cinta.

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima lagu teratas yang menjadi objek penelitian, ditemukan sebanyak 24 data gaya bahasa atau majas. Jenis gaya bahasa yang ditemukan antara lain metafora, simile, hiperbola, paradoks, anthithesis, dan litotes. Dari keenam gaya bahasa yang telah didapatkan, metafora dan hiperbola menjadi gaya bahasa yang paling dominan ditemukan.

Tabel 1. Gaya Bahasa yang ditemukan

Perbanding an	きみ や さ 君が矢を刺して つらぬ じゃくてん 貫いてこ弱点 (Metafora)
Pertentangan	いま よ きみ 今この世で君だけ だいせいかい 大正解 (Hiperbola)
Pertautan	Tidak ditemukan
Perulangan	Tidak ditemukan

Analisis data pada jenis-jenis gaya bahasa dalam lirik lagu ditemukan 24 hasil data dengan rincian data sebagai berikut :

1. Gaya Bahasa pada lirik lagu *Iris Out* – Kenshi Yonezu

Lagu *Iris Out* karya *Kenshi Yonezu* menampilkan lirik dengan ekspresi emosi dan konflik batin. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa gaya bahasa dalam lirik lagu ini, di antaranya metafora, hiperbola, dan paradoks. Salah satu gaya bahasa yang dominan adalah **Majas Metafora**, yang terlihat pada penggalan lirik berikut :

(1) ザラメが溶けてゲロになりそう

Yang memiliki arti “Bagaikan gula batu yang mencair menjadi muntahan.” Penggunaan metafora pada lirik tersebut menggambarkan perubahan perasaan tokoh yang awalnya manis seperti gula batu lalu seketika berubah menjadi sebuah perasaan yang menjijikkan. Ungkapan ini mencerminkan konflik emosional yang dialami tokoh dalam lagu, di mana cinta yang sebelumnya indah, berubah menjadi rasa kecewa dan rasa sakit.

(2) 君が笑顔で放ったアバダケダブラ デ
コにスティグマ 申し訳ねえな矢を刺して
貫いてこ弱点

Lirik tersebut memiliki arti “stigma avadra kedabra yang kamu ucapkan dengan senyuman. Maafkan aku, panah itu menembus dan menghujam tubuhku sehingga mengenai titik lemahku”. Penggunaan gaya bahasa tersebut menggambarkan tentang sebuah stigma atau perilaku seseorang yang bermakna negatif pada lirik lagu ini yakni mengucapkan mantra seperti abadra kedabra yang diibaratkan memunculkan sebuah anak panah yang berhasil menembus bagian titik terlemah pada diri tokoh yakni hati. Makna tersebut menunjukkan bahwa tokoh pada lagu ini mendapatkan rasa sakit yang luar biasa oleh seseorang yang dicintainya hanya karena sebuah sikap atau perkataan yang negatif.

Selain metafora, gaya bahasa **hiperbola** juga digunakan untuk melebih-lebihkan intensitas perasaan penulis.

Majas Hiperbola yang terlihat pada lirik lagu ini adalah sebagai berikut :

(3) 今この世で君だけ大正解

ひっくり返っても勝ちようない君だけルールは
適用外

Penggalan lirik lagu diatas memiliki arti “Saat ini, di dunia ini, hanya kamu jawaban yang paling benar. Mau diubah gimana pun, gak ada yang bisa mengalahkanmu. Cuma kamu yang gak ada didalam aturan, kamu spesial”. Lirik tersebut mengandung majas hiperbola karena melebih-lebihkan rasa kagum tokoh pada seseorang yang dicintai, seolah-olah seseorang dibalik kata “kamu” adalah jawaban yang paling benar dan sempurna dari segala permasalahan yang ada di dunia ini. Padahal di dunia ini tidak ada satupun seseorang yang sempurna.

(4) やたらしんどい恋 煩い バラバラんな
る頭とこの身体

Penggalan lirik kedua pada majas *Hiperbola* diatas memiliki arti “Sakit hati yang sangat hebat membuat kepala dan juga tubuhku seperti hancur berkeping-keping”. Lirik kedua tersebut mengandung majas Hiperbola karena melebih-lebihkan perasaan sakit hati sang tokoh yang diakibatkan oleh seseorang yang dicintainya. Tokoh pada lagu tersebut merasa bahwa rasa sakit hati yang diterima sangat melukai sekujur tubuhnya bahkan seakan-akan membuat sekujur tubuh tokoh dari kepala hingga kaki terasa hancur berkeping-keping.

(5) 死ぬほど可愛い上目遣いなにがし法に触
れるくらい

Penggalan lirik ketiga tersebut memiliki arti “Tatapan gemas itu membuatku hampir mati, rasanya sampai melanggar suatu hukum.”

Lirik diatas mengandung majas Hiperbola dikarenakan kalimat “tatapan gemas itu membuatku hampir mati” menegaskan bahwa tokoh yang dimaksud memiliki tingkat gemas yang sangat tinggi seakan-akan tatapan yang diberikan, membuat tokoh pada lagu tersebut merasa hampir mati. Penggunaan hiperbola pada lagu *Iris Out* ini berfungsi untuk menegaskan penderitaan batin serta emosi yang berlebihan akibat hubungan dan harapan yang tidak berjalan sesuai dengan harapan sang tokoh lagu.

Di samping itu, dalam lagu *Iris Out* juga ditemukan **gaya bahasa pertentangan**, khususnya **paradoks** yang memperlihatkan adanya dua perasaan yang saling bertolak belakang dalam diri tokoh lagu.

Berikut penggalan lirik lagu yang mengandung **Majas Paradoks** :

(6) ^{どうこう ひら おぼ し} 瞳孔バチ開いて溺れ死にそう

^{いま よ きみ だいせいがい}
今この世で君だけ大正解

Yang memiliki arti “Pupil mataku terbuka lebar dan rasanya seperti akan tenggelam. Di dunia ini sekarang, hanya kamu jawaban yang paling benar”

Kalimat tersebut mengandung paradoks karena menggambarkan dua hal yang bertentangan namun masih dalam kondisi yang sama, yakni pupil mata yang terbuka lebar memiliki arti bahwa tokoh lagu masih dalam keadaan hidup dan sadar. Sedangkan pada waktu yang bersamaan, keadaan tokoh digambarkan seperti seakan ingin tenggelam. Dua hal yang bertentangan ini masih dalam situasi kondisi yang sama dimana tokoh masih dalam keadaan sadar, namun digambarkan seolah bertentangan dengan kenyataan yang ada.

2. Gaya Bahasa pada lirik lagu AIZO – King Gnu

Lagu *AIZO* yang dinyanyikan oleh *King Gnu* menampilkan lirik lagu yang menggambarkan sebuah konflik emosional yang kompleks dalam sebuah hubungan yang sedang terjalin. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan beberapa gaya bahasa dalam lirik lagu ini, yakni gaya bahasa perbandingan dan pertentangan.

Salah satu gaya bahasa yang menonjol pada lirik lagu *AIZO* ini adalah **Gaya Bahasa Metafora**, yang digunakan untuk menggambarkan perasaan cinta yang bercampur dengan rasa sakit dan juga kebencian.

Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung **Majas Metafora** :

(7) ^{おぼ} ドラマチックに溺れて

^{みかんせい わたし みと}
未完成な 私 を認めて

Yang memiliki arti “Tenggelam secara dramatis. Aku mengakui diriku yang belum sempurna”. Lirik tersebut mengandung majas metafora dikarenakan pada kata 溺れて yang secara harfiah memiliki arti “tenggelam” namun tidak digunakan untuk menggambarkan makna keadaan tenggelam dalam air yang sebenarnya, namun untuk menggambarkan kondisi tokoh yang sedang larut dalam emosional yang dramatis yakni pada kata “tenggelam” yang menunjukkan adanya perbandingan antara kondisi perasaan dengan kondisi tenggelam yang sebenarnya didalam air.

(8) ^{きやす} 気休めのフィクション

^{うそ しん ふきょうわおん できそん あい ゆる}
嘘と真の不協和音 出来損な愛でも許して

Lirik tersebut memiliki arti “Fiksi sebagai penghibur sementara. Ketidakharmisan (musik) antara kebohongan dan kebenaran. Meskipun cinta yang kumiliki tidaklah sempurna, tapi tolong terimalah aku”. Penggalan lirik kedua ini juga mengandung majas metafora dikarenakan pada kata ^{ふきょうわおん} 不協和音 memiliki arti secara harfiah yakni “ketidakharmisan nada dalam sebuah musik” yang digunakan sebagai makna kiasan untuk menggambarkan antara kebohongan dan kebenaran. Penggunaan istilah pada bidang musik ini bertujuan untuk menjelaskan konflik antara dua konsep tersebut yang menunjukkan adanya perbandingan secara langsung tanpa kata pembanding. Metafora tersebut menunjukkan kebimbangan dari perasaan tokoh dalam lagu, dimana cinta tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang sepenuhnya positif. Selain metafora, ditemukan pula gaya bahasa **pertentangan**. Pertentangan makna ini mencerminkan konflik batin tokoh yang masih terikat secara emosional, namun sekaligus terluka oleh hubungan yang sedang dijalani.

Berikut penggalan lirik yang mengandung **majas pertentangan** :

(9) ^{あいぞうあいぞうずま} LUV ME HATE ME 愛憎愛憎渦巻いて

Lirik tersebut memiliki arti “cintai aku, benci aku. Cinta dan benci yang berputar-putar”. Penggalan lirik tersebut mengandung majas pertentangan yakni **Antithesis** karena kalimat tersebut menempatkan dua konsep yang bertolak belakang yakni cinta dan benci dalam satu rangkaian kalimat untuk menegaskan kontras makna. Penggunaan kata 愛憎 yang memiliki arti “cinta dan benci” juga semakin mempertegas adanya pertentangan antara dua perasaan yang bertolak belakang.

(10) ^{おぼ みかんせい わたし みと} ドラマチックに溺れて 未完成な私 を認めて

Lirik diatas memiliki arti “Tenggelam secara dramatis. Aku mengakui diriku yang belum sempurna”. Penggalan lirik tersebut mengandung majas pertentangan yakni **Litotes**. Litotes merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan cara merendahkan diri sendiri agar tetap terlihat sopan. Pada penggalan lirik tersebut, tokoh mengakui bahwa dirinya “belum sempurna”. Ungkapan kalimat tersebut menunjukkan

kerendahan diri pada tokoh untuk menekankan bahwa tokoh masih memiliki banyak kekurangan. Melalui penggalan lirik tersebut, sang tokoh menyampaikan keinginan bahwa dirinya ingin tetap diterima apa adanya walaupun belum menjadi pribadi yang sempurna untuk seseorang yang dicintainya.

3. Gaya Bahasa pada lirik lagu *Blue Jeans* – HANA

Lagu *Blue Jeans* karya HANA mengangkat tema tentang kenangan dan kebersamaan yang disampaikan melalui lirik yang sederhana namun tetap bermakna. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, lagu ini menggunakan beberapa gaya bahasa seperti metafora, simile dan juga hiperbola.

Gaya bahasa pertama yang muncul pada lirik lagu *Blue Jeans* karya HANA ini adalah **metafora**. Gaya bahasa **metafora** pada lagu ini digunakan untuk menggambarkan sebuah kenangan melalui benda-benda sehari-hari yang berhubungan dengan kehidupan tokoh dalam lagu. Benda-benda tersebut menjadi simbol dari hubungan dan pengalaman yang pernah dialami, sehingga lirik lagu terasa lebih personal dan emosional. Berikut penggalan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa **metafora** :

(11) I think i lost my last pieces

なに た な にちじょう
何かが足りて無い 日常に

Lirik diatas memiliki arti bahwa “Kupikir aku telah kehilangan bagian terakhirku, dalam keseharian terasa ada (sesuatu) yang kurang”. Penggalan lirik lagu tersebut mengandung majas **Metafora** dikarenakan pada kalimat “I think I lost my last pieces” terdapat kata *pieces* yang berfungsi sebagai makna kiasan yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan sang tokoh dalam lagu, yakni kebahagiaan akan hadirnya seseorang yang

dicintai. Pada lirik selanjutnya yakni 何かが

た な にちじょう
足りて無い 日常に semakin memperkuat adanya majas **metafora** dikarenakan sang tokoh merasa bahwa di kesehariannya, ia merasa ada bagian dari dirinya yang hilang dan itu adalah sumber kebahagiaannya yang ada pada seseorang yang dicintai. Pada

metafora ini, “pieces” menggambarkan perasaan kehilangan dan kekosongan yang dialami oleh sang tokoh.

Selain metafora, gaya bahasa **Simile** juga ditemukan dalam beberapa bagian lirik lagu, dimana gaya bahasa **Simile** ini berfungsi untuk mengibaratkan suatu benda atau keadaan dengan benda lain untuk menjelaskan sifat, perasaan, serta fisik agar lawan bicara dapat memahami maksud dari ucapan tanpa harus memikirkan terlebih dahulu. Berikut penggalan lirik lagu *Blue Jeans* karya HANA yang mengandung majas **simile** :

(12) Flashlight みたいな 君だった so bright

いま め いた
未だにまだ目が痛い so blind

Penggalan lirik lagu pertama ini memiliki arti “Kamu bersinar/bercahaya sangat terang seperti senter. Sinarmu itulah yang membuat mataku sakit, seakan buta”. Lirik lagu tersebut mengandung majas **simile** karena membandingkan sosok 君 (kamu) dengan *flashlight* untuk mengibaratkan seseorang yang memberikan cahaya berupa harapan dan kebahagiaan dalam kehidupan sang tokoh lagu. Kata “so bright” juga menegaskan bahwa sosok 君 memiliki peran yang penting sebagai ‘penerang’ dalam kehidupan tokoh lagu.

うそ きれいな
(13) 嘘 みたいに 綺麗な

よる じかんきみ こい
あの夜あの時間君が恋した

Penggalan lirik lagu kedua ini memiliki arti “Malam itu, saat itu ketika kamu jatuh cinta, keindahan yang seperti tidak nyata”. Lirik tersebut mengandung majas **simile** dikarenakan menggunakan ungkapan perumpamaan atau perbandingan みたい (seperti) untuk membandingkan keindahan pada malam hari saat sedang jatuh cinta yang terasa seperti tidak nyata. Keindahan yang digambarkan “seperti tidak nyata” memiliki makna bahwa suasana pada malam itu terasa sangat indah dan menyenangkan sehingga seperti tidak nyata atau seperti mimpi. Perbandingan pada lirik lagu ini digunakan untuk menggambarkan sebuah momen yang sangat berkesan bagi tokoh dalam lirik lagu.

きれいなひと
(14) 綺麗な 人だ blue jeans 古いスニーカー

こたち よこめ わたし
そんな子達君は横目に 私 のとこへ like a
fantasy 何度も確かめたい 「I'm not a type of
girl」 って言って

Penggalan lirik ketiga memiliki arti “Wanita cantik yang mengenakan celana jeans biru dan sepatu lama.

Kamu melirik ke arah gadis-gadis itu dan menganggapku seperti sebuah khayalan semata. Aku ingin menegaskan lagi dan lagi bahwa aku bukan tipe cewek yang seperti itu”

Lirik tersebut mengandung majas **simile** karena membandingkan kata *fantasy* dengan seseorang yang dicintai dengan menggunakan perumpamaan kata “layaknya *fantasy*”. Kata *fantasy* yang memiliki arti “khayalan atau imajinasi”. Perbandingan tersebut menggambarkan bahwa pertemuan sang tokoh lagu dengan perempuan yang dicintainya terasa sangat istimewa sehingga terasa tidak nyata seperti sebuah khayalan atau imajinasi semata. Ungkapan “like *fantasy*” menggambarkan perasaan bahagia dan takjub yang dirasakan oleh tokoh lagu pada saat ia berhasil menemukan perempuan yang dicintai.

Selain gaya bahasa Metafora dan juga Simile, ditemukan pula gaya bahasa **Hiperbola** yang berfungsi untuk memberikan makna yang berlebihan terhadap suatu kalimat yang memiliki gaya bahasa tertentu. Berikut penggalan lirik lagu *Blue Jeans* karya HANA yang mengandung majas **hiperbola** :

(15) 近づいて 君は言う baby
綺麗な人だ blue jeans 古いスニーカー

Yeah ハイヒールにワンピース長い足、
完璧なbody

Penggalan lirik diatas memiliki arti “Wanita cantik yang mengenakan celana jeans biru dan sepatu lama. Ya, dengan sepatu hak tinggi yang dipadukan dengan setelan dress pada kaki jenjang dan tubuh yang sempurna.” Penggalan lirik lagu diatas mengandung majas **hiperbola** karena kata *sempurna* yang dihasilkan dari kalimat “setelan sepatu hak tinggi pada kaki jenjang yang dipadukan dengan sebuah dress pada tubuh yang sempurna” melebihi-lebihkan makna asli dari kalimat tersebut. Tubuh yang terlihat sempurna itu ada karena kecocokan antara sebuah gaun yang dipadukan dengan sepatu hak tinggi pada kaki jenjang yang dimiliki membuat tampilannya menjadi seorang wanita yang memiliki tubuh sempurna.

Penggunaan gaya bahasa dalam lagu *Blue Jeans* menunjukkan bahwa ungkapan sederhana dapat memiliki makna yang mendalam apabila disampaikan dengan gaya bahasa yang tepat.

4. Gaya Bahasa pada lirik lagu Lilac – Mrs Green Apple

Lagu *Lilac* karya Mrs. GREEN APPLE menampilkan lirik yang bersifat reflektif dan simbolik. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan penggunaan gaya bahasa berupa **metafora, simile, hiperbola, dan paradoks**.

Gaya bahasa **metafora** tampak melalui penggunaan unsur alam, seperti bunga lilac, yang merepresentasikan perasaan, kenangan, dan perjalanan hidup tokoh dalam lagu. Simbol tersebut digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung, namun tetap kuat dan mendalam.

Berikut adalah penggalan lirik yang mengandung majas **metafora** sebagai berikut :

(16) おも で ほうこふる たな おく
思い出の宝庫 古いものは棚の奥に
ほこり かぶ ほこ ひか み
埃を被っているのに誇りが光って見えるように

Lirik lagu diatas memiliki arti “Harta karun yang berisi kenangan. Yang lama tersimpan di belakang rak. Meskipun tertutup oleh debu, tapi ia (kotak harta karun) bersinar dengan kebanggaan.”. Penggalan lirik diatas mengandung majas metafora dikarenakan penggunaan frasa 思い出の宝庫 yang memiliki arti “harta karun berupa kenangan”. Ungkapan tersebut, kata *kenangan* memiliki makna yang sama dengan *harta karun* yang tersimpan didalam suatu tempat penyimpanan. Metafora ini tidak menggunakan kata pembanding secara langsung. Pada penggunaan majas metafora ini, tokoh lagu menggambarkan bahwa kenangan masa lalu akan terus tersimpan dalam ingatan, sama halnya dengan benda-benda berharga yang tersimpan dalam rak penyimpanan berharga layaknya sebuah harta karun. Gaya bahasa **metafora** digunakan untuk menggambarkan perasaan luka, harapan, dan proses penerimaan diri. Penggunaan metafora ini memberikan kesan puitis dan memperkuat nilai estetika lirik lagu.

Gaya bahasa selanjutnya yang ditemukan pada lirik lagu Lilac ini adalah gaya bahasa **Simile**, yang berfungsi untuk membandingkan objek satu dengan yang lain menggunakan kata pembanding “seperti” dan lain-lain. Berikut lirik lagu oleh Mrs. GREEN APPLE pada judul lagu *Lilac* yang mengandung majas **Simile** :

(17) す きょう
過ぎてゆくんだ今日も

じゅみょう とお
この寿命の通りに

かぎ すうじ へ
限りある数字が減るように

Lirik diatas memiliki arti “Hari ini pun berlalu begitu saja. Mengikuti sesuai dengan masa hidup ini, seperti angka bilangan yang terbatas”. Penggalan lirik tersebut termasuk ke dalam majas simile karena ditandai dengan penggunaan kata *ように* yang memiliki arti “seperti”. Pada ungkapan tersebut, waktu yang telah berlalu dan umur manusia dibandingkan dengan angka terbatas yang terus berkurang. Perbandingan tersebut menggambarkan bahwa kehidupan manusia selalu memiliki batas dan akan selalu berkurang seiring berjalannya waktu di dunia.

Selain metafora dan juga simile, gaya bahasa selanjutnya yang ditemukan pada lirik lagu *Lilac* ini adalah gaya bahasa **Hiperbola**, yang berfungsi untuk melebih-lebihkan makna terhadap suatu kalimat yang memiliki gaya bahasa tertentu. Berikut lirik pada lagu *Lilac* yang mengandung majas **Hiperbola** sebagai berikut:

きみ ま
(18) 君を待つよ ここでね
いた じんせいたんい きず
痛みだす人生単位の傷も
いと おも
愛おしく思いたい

Penggalan lirik tersebut memiliki arti “aku akan menunggumu disini. Aku juga ingin mencoba untuk mencintai luka-luka kehidupan yang yang terasa sakit”. Lirik tersebut mengandung majas Hiperbola dikarenakan

pada penggalan kalimat 人生単位の傷 *じんせいたんい きず* menggambarkan luka yang sangat besar, sebesar ukuran satu kehidupan. Ungkapan tersebut merupakan bentuk penegasan terhadap dalamnya luka dan emosional tinggi yang dialami.

Gaya bahasa selanjutnya yang ditemukan pada lagu *Lilac* adalah gaya bahasa **Paradoks** yang mengandung pertentangan antara kenyataan dan juga fakta, namun tetap mengandung suatu kebenaran atau makna yang mendalam. Berikut merupakan penggalan lirik pada lagu *Lilac* yang mengandung majas paradoks :

ひとり こわ
(19) 一人が怖い
わがまま こじ びどく
我儘が拗れた美德

いかん だいじ
如何せん大事にしたくて

Penggalan lirik diatas memiliki arti “Sendiri itu menakutkan. Keegoisan yang dianggap kebajikan, aku ingin menjaganya apapun yang terjadi”. Lirik yang digaris bawah mengandung majas paradoks dikarenakan memadukan dua konsep yang bertentangan yaitu *wagamama (keegoisan)* dan juga *bidoku (kebajikan)*. *Keegoisan* sering kali diartikan sebagai sikap yang negatif karena mengarah pada kepentingan diri sendiri. Sedangkan *kebajikan* memiliki makna dan arti pada nilai positif yang berkaitan dengan moral dan kebaikan. Namun pada lirik lagu ini, keegoisan dianggap sebagai kebajikan yang dimaknai sebagai bentuk pembenaran terhadap sikap egois sang tokoh lagu yang mengalami konflik batin dalam memaknai tindakan dan perasaannya sendiri.

Adanya gaya bahasa dalam lagu *Lilac* berfungsi untuk membangun makna reflektif serta mengajak pendengar untuk merenungkan pengalaman emosional yang disampaikan.

5. Gaya Bahasa pada lirik lagu Muchuu – BE;FIRST

Lagu 夢中 (*muchuu*) karya BE;FIRST menggambarkan perasaan cinta yang mendalam dan intens. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, lagu ini banyak mengandung gaya bahasa perbandingan dan perulangan sebagai sarana ekspresi emosi.

Gaya bahasa **metafora** digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan sebuah perumpamaan tanpa menggunakan kata *seperti*, *layaknya*, *dst*. Berikut lirik lagu 夢中 yang mengandung majas metafora :

す つの
(20) 好きが募ってローラーコースター
まわ ゆ お きみ とど
回って揺れて落ちて君に届くかな

Penggalan lirik diatas memiliki arti “Perasaan suka yang semakin memuncak seperti roller coaster yang berputar, bergoyang, dan terjatuh, apakah

tersampaikan padamu?”. Ungkapan pada lirik 好き *す* *つ* *の* *が* *募* *っ* *て* *ローラーコースター* diibaratkan sebagai perasaan suka yang semakin memuncak yang disamakan dengan roller coaster tanpa menggunakan kata pembanding. Lirik tersebut termasuk majas metafora dikarenakan menggambarkan perasaan suka yang dialami oleh tokoh seperti gerakan roller coaster yang naik turun, berputar, bahkan jatuh turun secara tiba tiba dan tidak stabil. Penggunaan

metafora pada lirik tersebut berfungsi untuk memperkuat penyampaian makna tentang ketidakstabilan dan dalamnya perasaan cinta sang tokoh pada seseorang yang dicintainya. Majas **metafora** selanjutnya ditemukan pada penggalan lirik lagu seperti dibawah ini :

(21) ^{かたわ} 傍 ^さ らにさりげなく咲いた
^{こい} 恋 ^{はな} の花 ^な ずっと一緒

Penggalan lirik diatas memiliki arti “Disekitarmu, bunga cinta mekar secara perlahan dan tanpa disadari selalu bersama”. Pada lirik tersebut, kata 恋 (cinta) yang memiliki makna sama dengan bunga 花 mengandung makna bahwa rasa cinta yang dimiliki tokoh lagu pada seseorang yang dicintai dapat tumbuh dan berkembang indah secara perlahan dan tanpa disadari layaknya bunga. Metafora pada lirik lagu ini memberikan nilai estetis dan memperhalus gambaran perasaan cinta yang dimiliki oleh tokoh dalam lagu itu sendiri.

Selain metafora, majas **hiperbola** juga ditemukan pada beberapa penggalan lirik lagu *夢中*. Gaya bahasa **hiperbola** digunakan untuk melebih-lebihkan perasaan cinta dan ketertarikan yang dirasakan oleh tokoh dalam lagu. Ungkapan yang berlebihan tersebut bertujuan untuk menegaskan kondisi emosional yang kuat dan sulit dikendalikan. Berikut penggalan lirik lagu yang mengandung majas **hiperbola** :

(22) ^{なみだ} その 涙 ^{あふ} と一緒に溢れ ^お 落ち ^{いの} そうな祈
^り
^{ぬぐ} すぐ拭いに行くから

Penggalan lirik diatas memiliki arti bahwa “Bersama air mata itu, dan doa-doa yang hampir tumpah. Aku akan datang untuk menyeka air mata itu”. Lirik yang bergaris bawah tersebut mengandung majas hiperbola dikarenakan kata “doa” yang digambarkan sebagai sesuatu yang seolah-olah meluap dan hampir tumpah, sedangkan “doa” sendiri bukanlah sesuatu yang memiliki bentuk fisik. Ungkapan pada kalimat tersebut termasuk majas hiperbola dikarenakan menekankan besarnya harapan dan perasaan tokoh lagu yang begitu kuat sehingga mengandalkan sebuah doa yang sangat besar yang

digambarkan seakan-akan tidak dapat tertampung lagi.

(23) 君に夢中
^{しろくじちゅう}
四六時中 ちゃんと言うから ねえ聞いて
^{なんかい} 何回 ^{なんまんかい} でも 何万回 ^{なまえ} でも名前 ^よ を呼ぶよ

Penggalan lirik lagu diatas memiliki arti “Aku tergila-gila padamu. Setiap waktu, tanpa henti, aku akan selalu mengatakannya, tolong dengarkan! Berkali-kali bahkan puluhan ribu kali pun aku akan memanggil namamu”. Lirik yang bergaris bawah diatas mengandung majas **hiperbola** dikarenakan selama dua puluh empat jam tanpa henti dan berpuluhan kalipun tokoh dalam lagu akan selalu menyebut nama seseorang yang dicintainya karena rasa cinta yang diimilikinya sebagai bentuk ekspresi emosional sang tokoh. Majas **hiperbola** pada lirik tersebut memiliki fungsi untuk mempertegas kesungguhan dan keseriusan perasaan cinta yang dimiliki oleh sang tokoh lagu terhadap sosok yang dicintainya.

Selain hiperbola, gaya majas paradoks juga terdapat pada lirik lagu *Muchuu*. Kemunculan majas paradoks ini tidak terlalu menonjol namun tetap memberikan makna tertentu pada lirik lagu. Majas paradoks sendiri mengandung pertentangan antara kenyataan dan juga fakta, namun tetap mengandung suatu kebenaran atau makna yang mendalam.

Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung majas **paradoks** dalam lagu *Muchuu* karya BE;FIRST :

(24) ^{うらがわ} 裏側 ^な で泣いてる I love you
^き 気に ^{うそ} してないって嘘 ^{むなさわ} はつけたけど
たまに胸騒ぐのもわかってよ

(Uragawa de naiteru i love you

Ki ni shitenai tte uso ha tsuketa kedo

Tamani munasawagu no mo wakatteyo!)

Penggalan lirik diatas memiliki arti bahwa “Sebaliknya, aku bisa mengatakan bahwa aku mencintaimu sekalipun saat aku menangis. Aku bisa berbohong untuk mengatakan bila aku baik-baik saja. Aku mengerti bahwa hatiku berisik dan merasa gelisah”. Penggalan lirik yang bergaris bawah termasuk kedalam majas paradoks dikarenakan memadukan antara dua hal berupa perasaan yang bertentangan, yaitu kesedihan (menangis) dan juga cinta. Pertentangan tersebut menunjukkan bahwa perasaan cinta yang dialami dan dimiliki oleh tokoh yang justru disertai dengan rasa sakit secara bersamaan.

Pembahasan

Gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu *Top Japanese Song pada Platform Spotify Bulan Januari 2026* tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika saja, tetapi juga berperan penting dalam membentuk dan menyampaikan makna lagu secara keseluruhan. Penggunaan majas dalam lirik lagu memungkinkan pencipta lagu untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, serta pengalaman secara tidak langsung, namun lebih mendalam dan emosional.

Makna gaya bahasa dalam lirik lagu Jepang umumnya bersifat implisit, sehingga pendengar atau penikmat lagu perlu memerlukan penafsiran berdasarkan konteks lirik lagu secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan karakteristik bahasa Jepang yang cenderung menggunakan ungkapan tidak langsung dan simbolik dalam menyampaikan perasaan. Oleh karena itu, gaya bahasa menjadi sarana utama dalam menyampaikan makna emosional tanpa harus mengungkapkannya secara langsung atau eksplisit.

Berdasarkan gaya bahasa yang telah ditemukan pada beberapa lagu yang dianalisis secara keseluruhan, makna gaya bahasa dalam lirik lagu *Top Japanese Song pada Platform Spotify Bulan Januari 2026* menunjukkan bahwa gaya bahasa memiliki peran dan fungsi sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan emosional secara estetis.

Gaya bahasa tidak hanya berfungsi untuk memperindah lagu saja, namun juga dapat membantu menciptakan sebuah makna mendalam yang tidak dapat disampaikan dan tersampaikan melalui bahasa denotatif semata atau bahasa asli.

Melalui penggunaan berbagai jenis gaya bahasa yang ada, pencipta atau tokoh dalam lirik lagu mampu untuk menyampaikan perasaan secara lebih jelas dan lebih halus serta simbolik. Hal ini menjadikan lirik lagu Jepang tidak hanya sebagai media hiburan semata, namun juga sebagai bentuk ekspresi dalam kajian linguistik yang kaya akan makna. Oleh karena itu, analisis makna dalam gaya bahasa pada lirik lagu terutama lagu berbahasa Jepang menjadi penting untuk diteliti agar dapat memahami pesan serta nilai estetis yang terkandung didalamnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis gaya bahasa dalam lirik lagu *Top Japanese Song* pada *Platform Spotify* bulan Januari 2026, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Jenis gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu umumnya meliputi empat kategori utama, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa perulangan, dan gaya bahasa pertautan. Dari keempat kategori gaya bahasa tersebut, gaya bahasa yang paling dominan ditemukan pada penelitian kali ini adalah gaya bahasa perbandingan, khususnya metafora dan simile, serta gaya bahasa pertentangan yakni hiperbola dan juga paradoks. Penggunaan gaya bahasa tersebut menunjukkan bahwa pencipta lagu cenderung mengekspresikan perasaannya secara tidak langsung melalui sebuah ungkapan dalam bentuk kiasan berupa lirik lagu.

Makna dari gaya bahasa perbandingan metafora pada penelitian ini adalah gambaran emosi tokoh lagu secara simbolis, seperti perasaan kehilangan, cinta, serta konflik batin yang dirasakan. Sedangkan gaya bahasa perbandingan simile digunakan untuk memperjelas atau mempertegas makna melalui perbandingan langsung. Sedangkan untuk gaya bahasa pertentangan seperti hiperbola memiliki fungsi untuk menegaskan intensitas emosi atau maksud yang ingin disampaikan secara berlebihan. Selain itu, paradoks dan antithesis menunjukkan adanya pertentangan pada perasaan dalam diri tokoh, seperti antara cinta dan juga benci yang muncul secara bersamaan. Makna paling menonjol yang dihasilkan dari penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu pada penelitian ini berkaitan dengan emosional, yakni meliputi rasa cinta, kehilangan, penyesalan, dan harapan sang tokoh dalam lagu dengan seseorang yang dicintainya.

Saran

Masih banyak kekurangan peneliti dalam menyampaikan hasil penelitian ini, itu sebabnya bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti gaya bahasa dengan cakupan secara lebih luas, baik dari segi jenis, fungsi, maupun penggunaannya pada berbagai jenis lagu dan bahasa yang lain genre agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai jenis gaya bahasa atau majas dalam membangun makna

suatu kalimat dalam lirik sebuah lagu. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda untuk memperkaya kajian mengenai jenis gaya bahasa terutama pada lirik lagu. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi akademis dalam mengembangkan kajian stilistika dalam linguistik, selain itu juga dapat memberikan wawasan bagi pendengar lagu dari berbagai genre dan bahasa agar lebih mengetahui tentang makna dari lagu yang didengarkan sehingga pada saat mendengarkan lagu tidak hanya dapat menikmati alunan musiknya saja namun juga dapat menambah pengetahuan dan kemampuan berbahasa agar lebih konseptual dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Widayati, S. (2019). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Populer Indonesia: Kajian Stilistika*. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(2):123–132.
- Aprilia, D., & Putri, A. R. (2021). *Stilistika Lirik Lagu Sebagai Media Ekspresi Emosi Dalam Musik Populer*. *Jurnal Sastra Dan Linguistik*, 6(1):45–54.
- Hidayat, A., & Lestari, P. (2020). *Gaya Bahasa Dan Makna Lirik Lagu Dalam Perspektif Stilistika*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(1):78–87.
- Keraf, G. (2016). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matsumura, Akira. (2023). *Dejitaru Daijisen*. Japan: Shogakukan.
- Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Nugroho, B. A., & Sari, N. K. (2018). *Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Populer Sebagai Representasi Budaya Pop*. *Lingua Cultura*, 12(3):219–226.
- Pradopo, R. D. (2020). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma Dan Analisis Struktural Dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, D. P., & Rahmawati, E. (2022). *Kajian Stilistika Pada Lirik Lagu Kontemporer Di Platform Digital*. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 10(2):101–111.
- Storey, J. (2018). *Cultural Theory And Popular Culture: An Introduction*. London: Routledge.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, D. (2017). *Stilistika Lirik Lagu Sebagai Wacana Sastra Populer*. *Jurnal Penelitian Bahasa*, 11(1):33–42.